

GAMBARAN POLA PEMBERIAN MP-ASI PADA BADUTA GIZI KURANG DI WILAYAH POSYANDU BOUGENVILLE I & I

by Niluh Alit Sulistiani

Submission date: 12-Jul-2024 06:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2415422165

File name: Manuskrip_Niluh_Alit_Sulistiani_2.pdf (427.39K)

Word count: 1967

Character count: 11851

**GAMBARAN POLA PEMBERIAN MP-ASI
PADA BADUTA GIZI KURANG DI WILAYAH POSYANDU
BOUGENVILLE I & II**

**DESCRIPTION OF MP-ASI PROVIDING PATTERNS TO
UNDERNUTRITIONED BADDUTS IN THE POSYANDU AREA
BOUGENVILLE I & II**

Nil⁶ Alit Sulistiani¹, Suriani Rauf², Nursalim²

¹Alumni Prodi Gizi Poltekkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Makassar

niluhaltsulistiani@poltekkes-mks.ac.id

HP:082194227073

ABSTRACT

Malnutrition remains a persistent issue in Indonesia, with improper MP-ASI (Complementary Feeding) being a significant contributor. MP-ASI is crucial for children's growth and development, incorrect practices can lead to nutritional deficiencies. This study, conducted in the Bougenville I & II Posyandu areas, aims to understand the MP-ASI patterns for undernourished toddlers. Result indicate that while the texture of the food is appropriate, but the frequency, portions and adherence to the four-star principle are lacking. Parents are advises to better understand proper MP-ASI practices to achieve normal nutritional status and support child development. Futher research on MP-ASI patterns in undernourished toddlers is recommeded.

Key words : MP-ASI Feeding Patterns and Undernourished Toddlers.

ABSTRAK

Gizi kurang adalah masalah yang masih ada di Indonesia dan salah satu penyebabnya adalah pemberian MP-ASI yang tidak tepat. MP-ASI penting untuk mendukung tumbuh kembang anak, ketidak tepatan dalam pemberiannya bisa mengakibatkan masalah gizi. Penelitian ini dilakukan di wilayah posyandu Bougenville I & II, bertujuan untuk mengetahui pola pemberian MP-ASI pada anak baduta dengan gizi kurang. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun tekstur makanan sudah sesuai, namun frekuensi, porsi dan prinsip MP-ASI 4 bintangnya belum terpenuhi. Disarankan agar orangtua lebih memahami pola pemberian MP-ASI yang tepat untuk mencapai status gizi normal dan mendukung pertumbuhan anak. Penelitian lebih lanjut tentang pola pemberian MP-ASI pada baduta gizi kurang sangat dianjurkan.

Kata kunci : Pola Pemberian MP-ASI dan Baduta Gizi Kurang.

PENDAHULUAN

Masalah gizi di Indonesia mencakup gizi kurang dan gizi lebih. Fokus utama saat ini adalah kurang gizi kronis yang ditandai dengan *stunting* (anak pendek) dan kurang gizi akut yang ditandai dengan *wasting* (anak kurus) (Djauhari, 2017). Gizi kurang terjadi ketika berat badan anak tidak sesuai dengan usia yang seharusnya. Anak usia 2-5 tahun sangat rentan terhadap malnutrisi, karena pada usia tersebut anak telah menerapkan pola makan yang serupa dengan pola makan keluarga dan mulai melakukan aktivitas fisik yang lebih tinggi dari sebelumnya (Diniyyah & Nindya, 2017). Berdasarkan Data Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi masalah gizi di Indonesia menunjukkan angka *stunting* sebesar 21,6%, *wasting* sebesar 7,7% *underweight* sebesar 7,1% dan *overweight* sebesar 3,5%. Angka status gizi di Sulawesi Selatan yaitu *stunting* 27,2%, *wasting* 8,3%, *underweight* 21,7%, *overweight* 2,7%. Angka status gizi di Kota Makassar adalah *stunting* 18,4%, *wasting* 6,8%, *underweight*

17,4%, dan *overweight* 1,9%. Hasil data Puskesmas Paccerakkang pada tahun 2023 terdapat balita *wasting* sebanyak 1,8% dari 3916 balita. Gizi kurang pada masa anak-anak berhubungan dengan perkembangan otak yang dapat mempengaruhi kecerdasan dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan (Diniyyah & Nindya, 2017). Kurang gizi pada anak dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan, namun secara tidak langsung dipengaruhi oleh penyakit menular, dimana kedua permasalahan tersebut berkaitan dengan faktor pola asuh ibu, sosial ekonomi, demografi dan perilaku (Chikhungu *et al.*, 2014). Tingkat pertumbuhan dan perkembangan dini juga dipengaruhi oleh status gizi anak usia dini sejak usia konsepsi sampai anak berusia 2 tahun, masa ini dikenal dengan istilah seribu hari pertama kehidupan (Cunha *et al.*, 2015). Seribu hari pertama kehidupan mencakup periode dalam kandungan, masa pemberian MP-ASI eksklusif dan fase pemberian makanan pendamping ASI. Pada masa ini anak harus mendapat

perhatian yang cukup, apabila tidak maka kemungkinan akan terjadi gangguan tumbuh kembang lebih besar dibandingkan dengan anak yang mendapat perhatian serius (Toto dkk., 2018). Pemberian MP-ASI bertujuan untuk melengkapi kekurangan zat gizi dalam ASI yang tidak lagi mencukupi kebutuhan anak seiring bertambahnya usia. ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan zat gizi bayi secara berkelanjutan. MP-ASI juga berperan dalam mengenalkan berbagai rasa dan tekstur makanan, sehingga membantu meningkatkan kemampuan anak untuk mengunyah, menelan dan beradaptas dengan makanan baru (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Ketidak sesuaian antara asupan zat gizi dengan kebutuhan zat gizi dapat mengakibatkan balita mengalami gizi kurang, dimana keadaan tersebut dapat memburuk dan mengarah pada meningkatnya resiko kesakitan dan kematian pada anak (Septikasari & Septiyaningsih, 2016). Sangat penting bagi para orangtua untuuk mengetahui cara pemberian makan yang tepat pada anak agar anak terhindar dari dari malnutrisi. MP-ASI harus dibuat dari campuran

beberapa bahan pangan dengan porsi tertentu untuk memperoleh makanan padat gizi. MP-ASI yang baik menggunakan prinsip menu 4 bintang, yang mencakup karbohidrat, protein hewani, protein nabati dan sayuran. Pengenalan mkanan ini dari sejak MP-ASI membantu memenuhi kebutuhan gizi anak. Dalam pemberian MP-ASI, penting untuk memperhatikan waktu yang tepat, frekueensi, jnis, jumlah, bahan makanan dan cara pembuatannya (Dewi, 2018). MP-ASI harus mulai diberikan tepat setelah bayi berusia 6 bulan . Pemberian MP-ASI dikatakan berbahaya bila diberikan terlalu dini atau diberikan terlambat. Menurut penjelasan dari dr.Meta Hanindita, pemberian MP-ASI yang tidak tepat waktuu berbahaya dikarenakan akan memicu terjadinya penyakit saluran pencernaan, mengurangi asupan gizi dari ASI, zat gizi tidak dapat diterima dengan baik, meningkatkan resiko terkena infeksi, resiko terkena alergi meningkat dan meningkatkan resiko terjadinya obesitas pada bayi (Anna, 2022).

14 METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis analisis deskriptif dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai pola pemberian MP-ASI pada baduta dengan gizi kurang.

20 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Posyandu Bougenville I & II, Kelurahan Berua, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Penelitian berlangsung dari bulan Apri hingga bulan Mei tahun 2024.

Populasi, Sampel dan Cara Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah anak usia 6-24 bulan dengan status gizi kurang di wilayah Posandu Bougenville I & II.

Sampel penelitian adalah semua anak usia 6-24 bulan dengan gizi kurang yang telah mengonsumsi MP-ASI di wilayah tersebut.

23 Metode pengambilan sampel

adalah dengan total sampling, dimana seluruh populasi (2 anak) dijadikan sampel karena jumlah populasi kecil.

Cara Pengambilan Data

Data primer dalam penelitian ini mencakup pola pemberian MP-ASI pada baduta dengan gizi kurang, yang datanya dikumpulkan melalui *recall* 24 jam selama 3 hari tidak berturut-turut, untuk menilai porsi, bentuk, frekuensi dan variasi MP-ASI.

Data sekunder terdiri dari informasi yang diambil dari catatan yang sudah ada di puskesmas dan posyandu, termasuk gambaran lokasi penelitian dan data baduta yang dijadikan sampel.

Pengolahan dan Penyajian Data

Data mengenai pola pemberian MP-ASI diolah secara manual melalui analisis deskriptif. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan pola pemberian MP-ASI pada baduta dengan gizi kurang.

8

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan serta menggambarkan data yang terkumpul dengan apa adanya. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Gambaran asupan sampel 1 selama 3 hari pengumpulan data asupan makan, berdasarkan tabel 01 diperoleh hasil bahwa sampel mengonsumsi MP-ASI sebanyak 2-3 kali makanan utama dalam sehari dan 1-2 kali makanan selingan dalam sehari. Gambaran asupan sampel 2 selama 3 hari pengumpulan data asupan makan, berdasarkan tabel 02 diperoleh hasil bahwa sampel mengonsumsi MP-ASI sebanyak 2-3 kali makan utama dalam sehari dan sebanyak 1-2 kali makanan selingan dalam sehari.

Hasil analisis grafik 01 menunjukkan bahwa porsi pemberian MP-ASI pada sampel 1 masih dibawah standar yang dianjurkan, yaitu 250 ml atau 125 gram per sekali makan untuk anak usia 12-24 bulan.

Sampel hanya menerima MP-ASI sebanyak 39-65 gram per sekali makan. Grafik 02 menunjukkan bahwa sampel 2 juga menerima porsi MP-ASI yang kurang, yakni 35-100 gram per sekali makan. Berdasarkan tabel 03 dan 04, MP-ASI yang diberikan kepada kedua sampel belum memenuhi prinsip 4 bintang.

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di wilayah posyandu Bougenville I&II Kelurahan Berua, dengan cara pengumpulan data asupan makan melalui recall 3 hari tidak berturut-turut pada dua baduta status gizi kurang, hasilnya yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk MP-ASI

Pada usia 12 bulan keatas, sebagian besar anak telah mampu mengonsumsi makanan yang sama dengan anggota keluarga lainnya. Ibu harus tetap waspada dalam memberikan makanan kepada anak untuk menghindari kemungkinan terjadinya tersedak atau muntah pada anak (Ambarwati dkk., 2015).

²⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk MP-ASI yang diberikan kepada kedua sampel tergolong baik, karena anak-anak telah diberikan ⁴ MP-ASI dalam bentuk makanan biasa yang sesuai dengan umur mereka.

2. Frekuensi ³⁰ MP-ASI

Frekuensi pemberian MP-ASI perlu disesuaikan dengan umur anak, yaitu pada anak ¹⁰ usia 12-24 bulan MP-ASI diberikan 3-4 kali perhari makanan utama dan 1-2 kali perhari makanan selingan dan tetap diberikan ASI (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Dari tabel 02 dan 03 terlihat bahwa frekuensi dalam pemberian MP-ASI masuk dalam kategori kurang baik. Sampel 1 pada hari pertama dan kedua hanya diberikan makanan utama sebanyak 1-2 kali sehari dan pada hari ketiga barulah diberikan makanan utama sebanyak 3 kali. Sampel 2 pada hari pertama diberikan makanan utama sebanyak 3 kali sehari, sedangkan pada hari kedua dan ketiga hanya diberikan makan sebanyak 1-2 kali

makanan utama dalam sehari. Untuk pemberian makanan selingan pada kedua sampel termasuk baik, dikarenakan sampel diberikan selingan mencukupi standar frekuensi pemberian selingan yaitu 1-2 kali dalam sehari. Pada saat sampel mengalami kurang nafsu makan responden cenderung memberikan cemilan yang disukai anak seperti roti dan susu formula.

3. Porsi ⁷ MP-ASI

Porsi pemberian MP-ASI pada anak harus disesuaikan dengan standar porsi, yaitu ⁵ pada usia 12-24 bulan, diberikan sebanyak $\frac{3}{4}$ sampai dengan 1 mangkuk kecil ukuran 250 ml atau sebanyak 90-125 gram dalam sekali makan (Putri, 2022). Dalam satu porsi MP-ASI harus mengandung ⁴ 4 komponen yaitu karbohidrat dari makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati serta sayur dan buah. Porsi MP-ASI penting diberikan sesuai dengan umur anak untuk memenuhi seluruh kebutuhan zat gizinya guna menunjang tumbuh kembang anak. Pada grafik 1 dan

grafik 2 yang dilampirkan pada bagian hasil terlihat bahwa porsi makan dari kedua sampel sangat jauh dari standar porsi makanan yaitu 250 ml atau sebanyak 125 gram MP-ASI untuk sekali makan. Sampel 1 mengalami demam di hari pertama sehingga asupan makanan cenderung sulit diberikan ke anak, sedangkan pada hari kedua dan ketiga asupan makan masih sedikit dikarenakan anak mengalami penurunan nafsu makan. Untuk sampel 2 dalam keadaan sehat selama pengamatan namun porsi makanan yang dikonsumsi tetap kurang dari standar pemberian MP-ASI. Dalam pemenuhan standar tersebut, kedua responden diberikan makanan selingan sebagai penunjang berupa susu formula, biskuit dan makanan selingan lainnya.

4. MP-ASI 4 Bintang

MP-ASI 4 bintang adalah makanan yang mengandung empat jenis zat gizi penting untuk anak. Pertama, karbohidrat sebagai sumber energi yang dapat

diperoleh dari beras merah, beras putih, jagung dan umbi-umbian. Kedua, protein hewani dari daging ayam, daging sapi, telur atau ikan. Ketiga, protein nabati yang di dapatkan dari kacang-kacangan seperti kacang merah, kacang polong, kacang kedelai dan hasil olahannya seperti tempe dan tahu. Keempat, sayuran seperti bayam, labu, kol, wortel, sawi dan berbagai sauran lainnya (Hartati, 2023). Dari hasil pengamatan pada tabel 03 dan 04 dapat dilihat bahwa MP-ASI yang diberikan kepada kedua sampel tidak memenuhi prinsip 4 bintang. Pada sampel 1 cenderung hanya diberikan makanan pokok dan protein hewani saja dalam sekali makan. Pada sampel 2 cenderung diberikan makanan dengan 3 komponen saja seperti karbohidrat, protein hewani dan sayur atau makanan pokok, protein nabati dan sayur.

KESIMPULAN

1. Pola pemberian MP-ASI pada baduta gizi kurang di wilayah posyandu Bougenville I & II

berdasarkan bentuknya sudah tergolong sesuai.

2. Pola pemberian MP-ASI pada baduta gizi kurang di wilayah Posyandu Bougenville I & II berdasarkan frekuensinya tergolong tidak sesuai.
3. Pola pemberian MP-ASI pada baduta gizi kurang di wilayah posyandu Bougenville I & II berdasarkan porsiya tergolong tidak sesuai.
4. Pola pemberian MP-ASI pada baduta gizi kurang di wilayah posyandu Bougenville I & II berdasarkan prinsip MP-ASI 4 bintang tergolong tidak sesuai.

SARAN

1. Bagi Ibu

Setiap orang tua perlu memahami prinsip pemberian MP-ASI yang baik, termasuk cara pemberian, tekstur, frekuensi, porsi dan komponen MP-ASI 4 bintang. Memahami dan menerapkan prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk memenuhii

kebutuhan giai anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian mengenai pola pemberian MP-ASI pada balita dengan gizi kurang.

GAMBARAN POLA PEMBERIAN MP-ASI PADA BADUTA GIZI KURANG DI WILAYAH POSYANDU BOUGENVILLE I & I

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

4%

2

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

3%

3

pt.scribd.com

Internet Source

2%

4

repository.ub.ac.id

Internet Source

1%

5

Fadhlurrahmi Rahmi, Winda Septiani, Nurvi Susanti, Yessi Harnani, Novita Lusiana.

"Hubungan Pola Pemberian ASI dan MP-ASI terhadap Pertumbuhan Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya", Media Kesmas (Public Health Media), 2022

Publication

1%

6

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan

Student Paper

1%

7

positori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1 %

8

pricesskanzu.blogspot.com

Internet Source

1 %

9

webicdn.com

Internet Source

1 %

10

www.slideshare.net

Internet Source

1 %

11

Indah Eptika, Djayusmantoko Djayusmantoko, Merita Merita. "Hubungan Prilaku Pemberian MP-ASI dan Kejadian Diare dengan Status Gizi Bayi Usia 6-11 Bulan Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi", Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 2019

Publication

1 %

12

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1 %

13

doaj.org

Internet Source

1 %

14

docplayer.info

Internet Source

1 %

15

news.republika.co.id

Internet Source

1 %

16

repository.uhamka.ac.id

Internet Source

1 %

17	aunilo.uum.edu.my Internet Source	1 %
18	repository.upi.edu Internet Source	1 %
19	repository.urecol.org Internet Source	1 %
20	repository.poltekkes-soepraoen.ac.id Internet Source	<1 %
21	Hiya Alfi Rahmah, Catur Saptaning Wilujeng. "Studi Kualitatif Faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI di Posyandu Melati 1 Kota Malang", Journal of Bionursing, 2020 Publication	<1 %
22	Robby Candra Purnama, Vera Yulyani, Atina Atina, Aurelya Rizki Ananda Oktavio, Devin Anggraeni. "Puding Bayam sebagai Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dalam Upaya Pencegahan Stunting", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2022 Publication	<1 %
23	digilib.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
24	doku.pub Internet Source	<1 %

ecampus.poltekkes-medan.ac.id

25

Internet Source

<1 %

26

idtesis.com

Internet Source

<1 %

27

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

28

Athiyah Ashilah, Najmah Najmah, Fery Fahrizal, Trisnawarman Trisnawarman, Sri Rahayu, Rahma Zahara. "Pemetaan Stunting, Wasting, dan Obesitas Berdasarkan Kondisi Geografis di Kota Palembang", Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia, 2023

Publication

<1 %

29

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

30

Riska Wandini, Setiawati Setiawati, Dea Pratiwi. "Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Status Gizi Pada Balita Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung.", Malahayati Nursing Journal, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off